

Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berbasis Web

Web-Based Information System For Violence Complaints Against Women And Children Services

Dian Abri Adi¹⁾, Terttiavini²⁾ Dona Marcelina³⁾

¹²³Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri

Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 ,Kota Palembang ,Sumatera Selatan

Telp : (0711) 322705

e-mail : 2021210119p@students.uigm.ac.id¹⁾, avini.saputra@uigm.ac.id²⁾, donamarcelina@uigm.ac.id³⁾

Abstract

The purpose of writing this thesis is to create an Information System for Complaint Services on Violence Against Women and Children at the Palembang City Child Protection Women's Empowerment Service, where the complaint service for violence against women and children is still managed manually and is not recorded in a database by the agency. This makes things difficult for both the community and agencies. People come to the agency and fill out a complaint form to make a complaint. It can be concluded that the current system is not effective and efficient. This Information System consists of three users, namely the reporter, admin and head of UPTPPPA. The Information System for Complaint Services on Violence Against Women and Children was built using the Waterfall method and uses the PHP programming language and the MySQL database system. By creating this Information System, it is hoped that it will make things easier. Community and Institutions in terms of services for complaints of violence against women and children.

Keywords: Information System, Complaints, Women and Children

Abstrak

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk membuat Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kota Palembang, dimana pelayanan pengaduan kekerasan terhadap perempuan dan anak masih dikelola secara manual dan tidak terdatabase oleh pihak instansi. Hal tersebut menyulitkan baik dari masyarakat maupun dari pihak instansi. Masyarakat mendatangi pihak instansi lalu mengisi form pengaduan untuk melakukan pengaduan. Dapat disimpulkan sistem yang sedang berjalan tersebut tidak efektif dan efisien. Sistem Informasi ini terdiri dari tiga *user* yaitu pelapor, admin dan kepala UPTPPPA.. Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak ini dibangun menggunakan metode *Waterfall* dan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* serta sistem database *MySQL*.. Dengan dibuatnya Sistem Informasi ini, diharapkan dapat mempermudah Masyarakat dan Instansi dalam hal pelayanan pengaduan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kata kunci: Sistem Informasi, Pengaduan, Perempuan Dan Anak

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sedemikian pesat telah mempengaruhi kehidupan manusia, terutama mengubah karakteristik hubungan dengan manusia, bisnis, bahkan dengan pemerintah. Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah cara interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dan hal ini telah membawa pada pengembangan fenomena baru yang disebut dengan e- Government. Saat ini dunia sedang menuju era masyarakat informasi dimana kebutuhan dan tuntutan informasi menjadi sangat tinggi untuk

diakses, dikelola dan didayagunakan dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan transparansi bagi masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah harus segera melaksanakan proses transformasi menuju e-government. Melalui proses transformasi tersebut, pemerintah dapat mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mengeliminasi sekat-sekat organisasi birokrasi, serta membentuk jaringan sistem manajemen

dan proses kerja yang memungkinkan instansi-instansi pemerintah bekerja secara terpadu untuk menyederhanakan akses ke semua informasi dan layanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah.

Maraknya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak selama ini merupakan masalah sosial dan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian. Data Korban Kekerasan Tahun 2022 terhadap perempuan dan anak yang sudah mendapatkan pelayanan di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Anak kota Palembang berjumlah 27 orang korban perempuan dan 25 orang korban anak-anak.

Beberapa permasalahan yang seringkali dihadapi dalam pengaduan pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak diantaranya adalah:

Keterbatasan akses dan informasi

Banyak korban kekerasan yang tidak mengetahui bahwa mereka memiliki hak untuk melaporkan kekerasan yang dialaminya atau tidak mengetahui bagaimana cara melapor. Selain itu, beberapa korban kekerasan mungkin tinggal di daerah yang sulit dijangkau oleh pihak yang menyediakan layanan kesehatan dan hukum.

Pemetaan/ Mapping tindakan kekerasan

Pemetaan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, penting untuk membantu memahami dimana dan bagaimana kekerasan tersebut terjadi. Dengan memetakan kasus-kasus kekerasan, dapat diidentifikasi daerah-daerah atau situasi-situasi yang rentan terhadap kekerasan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sasaran tertentu.[1]. Sedangkan menurut Tata Sutabri Sistem adalah sekelompok unsur yang satu sama lain saling hubungannya dengan erat, dan berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu[2]. Dari beberapa definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa, sistem adalah elemen – elemen yang tidak dapat di pisahkan yang saling berhubungan satu sama lain secara terorganisasi, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, dimana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi[3]. Sedangkan menurut Marakas Sistem Informasi merupakan kombinasi dari software, hardware, brainware, jaringan komunikasi, sumber daya data, serta prosedur dalam

menyimpan, merubah, mendapatkan hasil kembali, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi[4]. Dapat diartikan pula bahwa sistem informasi adalah sistem yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen – komponen manual dan komponen – komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan menghasilkan informasi untuk pemakai.

Layanan adalah menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia[5]. Tujuan penanganan pengaduan adalah menyediakan mekanisme, prosedur dan sistem yang memungkinkan segala keluhan ataupun aduan dari semua pihak dapat dikelola dengan baik sehingga segala kegiatan dari suatu organisasi atau institusi bisa berjalan dengan lancar.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Syarifah Putri Agustini Alkadri yang berjudul “ Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak pada DPPPA Provinsi Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa Aplikasi Pelaporan Tindakan Kekerasan pada Perempuan dan Anak berbasis Android dapat mempermudah pengguna dalam melaporkan tindakan kekerasan yang dialami sehingga dapat direspon secara cepat dan tanggap oleh DPP PA Prov.Kalbar. Hasil yang diperoleh berdasarkan UAT yang telah diujikan kepada tester menunjukkan hasil 80% dengan kategori sangat memuaskan.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Melissa Von Emster yang berjudul “Sistem Informasi Pengaduan Kekerasan Perempuan dan Anak pada DP3A Kota Ternate Berbasis Website dengan Menggunakan PHP dan Mysql” Hasil rancangan sistem informasi Pengaduan Kekerasan Perempuan dan Anak ini berjalan dengan baik untuk membantu dan mempermudah bagi masyarakat untuk mengakses data dan informasi, terutama dalam pengaduan masalah apabila ada kejadian – kejadian Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) maupun di luar rumah tangga yang dialami oleh perempuan dan anak [7]

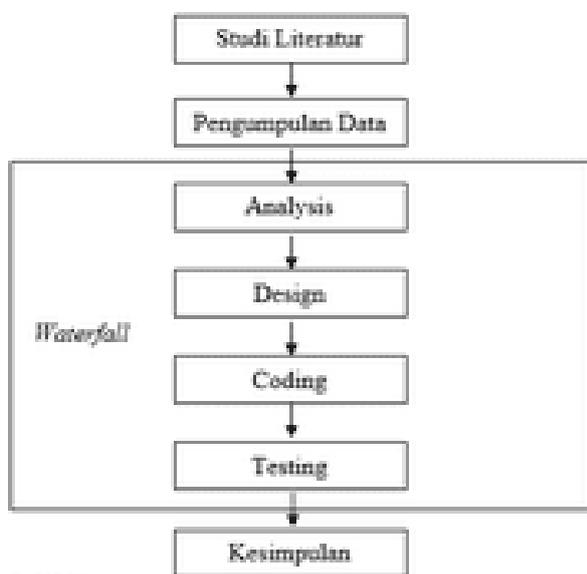
Penelitian yang dilakukan oleh Mai Sarah dengan judul “ Rancang Bangun Sistem Pelaporan Tindak Kekerasan Bagi Perempuan Dan Anak Pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi” Dengan adanya sistem ini masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dapat melaporkan tindak kekerasan melalui website dengan cepat dan kelebihan dari sistem ini juga dapat memudahkan dalam pembuatan laporan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. [8]

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia K Dewi dan Alvi Syahrin dengan judul “ Sistem Informasi Pengaduan Dan Edukasi Hukum Terkait Dengan Kekerasan Anak Dan Perempuan Berbasis Internet” Program aplikasi ini sangat membantu pengguna maupun admin agar mendapatkan informasi dan merekap laporan pengaduan secara cepat dan akurat .Karena program aplikasi ini berbasis internet, maka memudahkan admin dan user untuk mengakses program ini di semua PC, Android yang tersedia jaringan internet 24 jam. Progam ini menghasilkan laporan yang akurat dan tepat karena user akan dimintai identitas yang lengkap dan akurat dari NIK KTP.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Sadr Lufti Mufreni dan Luluk Rosida dengan judul “ Desain Sistem Informasi Laporan Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan (KtPA) Berbasis Android, Google Firebase, Dan Web” Desain sistem informasi yang dihasilkan sudah mendapat persetujuan dari pihak puskesmas dan siap untuk diimplementasikan. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan implementasi aplikasi berbasis Android dan Web.[10]

3. Metodologi Penelitian

Tahapan yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data untuk membuat sistem ini dapat digambarkan pada alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Gambar diatas merupakan gambaran tahapan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan daftar pustaka. Sementara untuk metode *waterfall* yang terdiri dari tahap *analysis*, *design*, *coding*, *testing* dan kesimpulan.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, pengembangan perangkat lunak dan metode peramalan persediaan adalah sebagai berikut :

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.1 Observasi

Pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung dengan datang ketempat penelitian yaitu di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palembang. Melalui pengamatan, peneliti menemukan kendala yang dihadapi di UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Palembang ini adalah belum tersedianya sebuah Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak unuk membantu dan mempermudah masyarakat korban kekerasan terhadap perempuan dan anak supaya mendapatkan pelayanan yang lebih cepat.

3.2 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tanya jawab atau wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan dengan Administrasi dan Kepala UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Palembang Bapak Rendriansyah, S.Kom, selaku bagian yang bertugas melakukan proses pelayanan pengaduan masyarakat korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selanjutnya dengan meminta data-data pendukung dari penelitian ini seperti profil Dinas, visi misi, struktur organisasi dan tugas wewenang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palembang.

3.3 Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari sumber-sumber yang telah diterbitkan seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Studi pustaka seringkali menjadi bagian penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Studi pustaka dapat membantu peneliti untuk memahami topik penelitian secara menyeluruh, melihat studi sebelumnya yang telah dilakukan tentang topik yang sama atau serupa, dan mendapatkan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

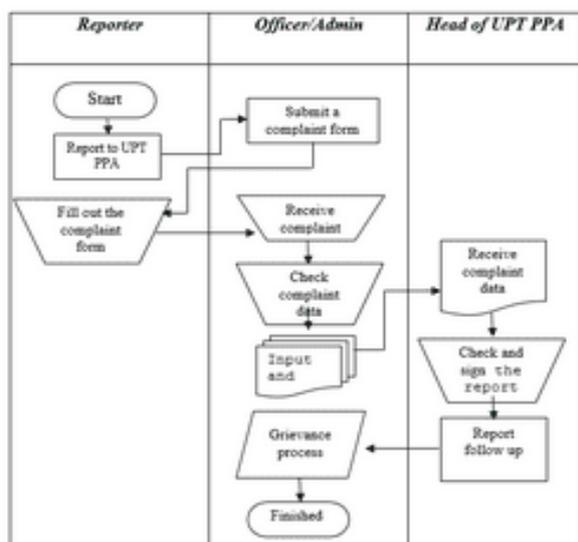
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Sistem

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahap analisis sistem, desain sistem, pengkodean dan testing. Berikut ini tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sistem yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Analisis Sistem yang sedang berjalan

Analisis sistem sedang berjalan didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem yang utuh menjadi komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi. Adapun proses Pelaporan Tindak Kekerasan Bagi Perempuan dan Anak pada UPT PPA dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang dapat dilihat pada *flowchart* berikut:

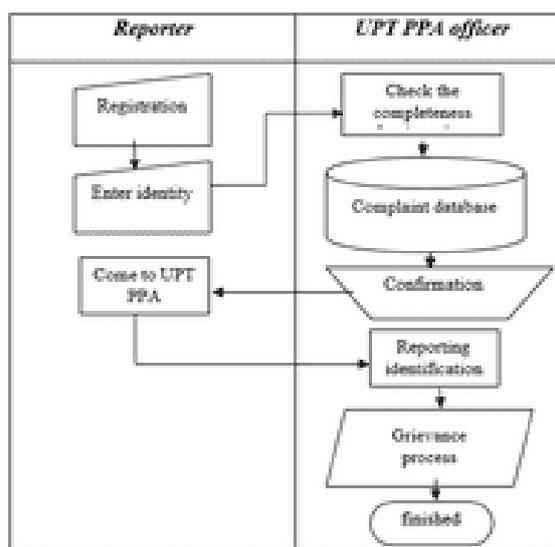


Gambar 2. *Flowchart* sistem sedang berjalan

Pada gambar 2 di atas menjelaskan tentang proses Pelaporan Tindak Kekerasan Bagi Perempuan dan Anak pada UPT PPA yang dilakukan oleh korban maupun orang yang melihat tindak kekerasan yang di mana pelapor datang ke kantor untuk melaporkan kejadian. Kemudian ketika petugas menerima laporan pelapor, pihak UPT PPA akan memberikan lembaran form pelaporan kepada pelapor untuk diisi. Setelah pelapor selesai mengisi lembaran form pelaporan, petugas kemudian memeriksa laporan pengaduan selanjutnya akan dilaporkan kepada kepala UPT PPA, setelah ditandatangani kepala akan menindaklanjuti laporan untuk diproses dan mengunjungi pelapor pengaduan ketempat terjadinya tindak kekerasan yang dilaporkan.

2) Analisis Sistem yang diusulkan

Berdasarkan analisis sistem yang berjalan mengenai sistem pengaduannya masih manual maka peneliti memberikan suatu pemecahan masalah dengan merancang sistem informasi pelayanan pengaduan kekerasan perempuan dan anak berbasis website untuk mempermudah pelapor atau korban, bentuk sistem informasi yang diusulkan.



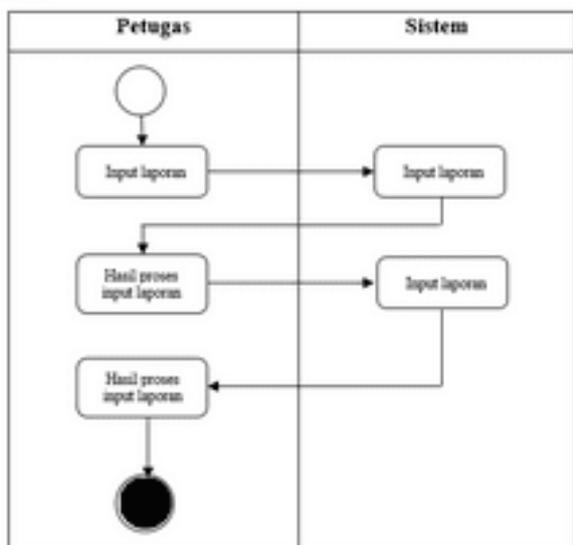
Gambar 3. *Flowchart* sistem yang diusulkan

Pada gambar di atas menjelaskan tentang proses Pelaporan Tindak Kekerasan Bagi Perempuan dan Anak pada UPT PPA yang diusulkan oleh peneliti, dimulai dari penginputan data pada form pelaporan oleh pelapor, kemudian setelah selesai menginput data pada form pelaporan, pihak UPT PPA akan melakukan pengecekan pada data pelaporan. Setelah pengecekan, kemudian UPT PPA akan melakukan identifikasi laporan pengaduan kekerasan yang terjadi untuk selanjutnya diproses dengan mendatangi ketempat terjadinya tindakan kekerasan yang dilaporkan oleh pelapor.

4.2 Desain Sistem

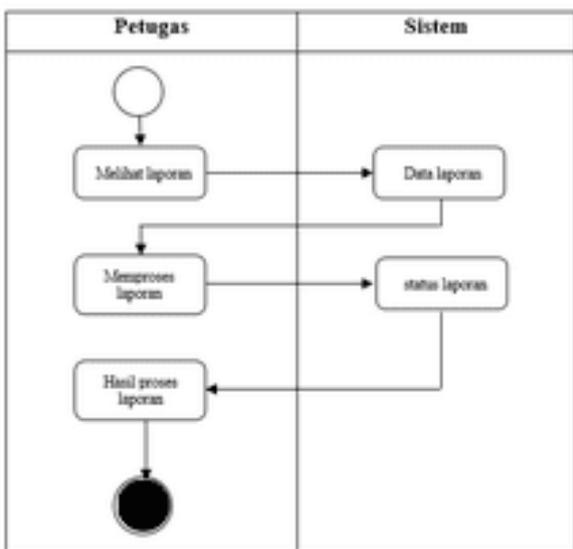
1) Use Case Diagram

Use case diagram merupakan gambaran skenario dari interaksi antara pengguna dengan sistem. *Use case diagram* menggambarkan hubungan antara aktor dan kegiatan yang dapat dilakukannya terhadap aplikasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti *use diagram* dari sistem yang akan dibuat adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Activity Diagram Proses laporan

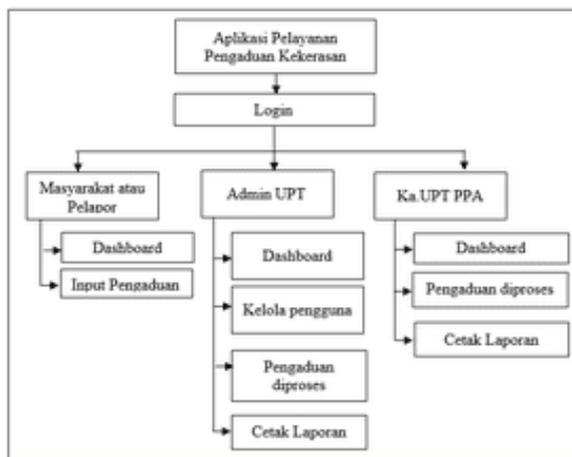
Activity Diagram Laporan Pelayanan Pengaduan Halaman ini dapat melihat data pelayanan pengaduan yang masuk dan dapat mencetak laporan pelayanan pengaduan korban kekerasan. Activity Diagram proses laporan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 9. Activity Diagram Laporan

4.3 Struktur Menu

Struktur menu adalah susunan dari menu-menu yang terdapat pada aplikasi. Dengan adanya struktur menu dapat memudahkan user memahami setiap fungsi masing-masing menu. Berikut adalah struktur menu yang dibangun.



Gambar 10. Struktur menu

4.4 Pembahasan

Implementasi sistem dilakukan oleh aktor yang berhak mengakses sistem yaitu masyarakat atau pelapor, admin dan UPT PPA yang memiliki fungsi masing-masing kedalam sistem berbasis *website*, berikut pembahasan dari sistem yang telah dibangun :

1) Halaman Registrasi

Fungsi dari halaman registrasi adalah untuk mengumpulkan informasi dari pengguna atau calon pengguna suatu layanan atau platform. Formulir ini biasanya digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendaftaran akun. Halaman registrasi digunakan oleh masyarakat atau pelapor korban kekerasan untuk melakukan pendaftaran supaya mendapat pelayanan dari UPT PPA.

Pada halaman registrasi masyarakat yang sudah tersistem secara komputerisasi. Selain itu terdapat NIK, nama, username, password, no telpon dan alamat yang harus diisi oleh masyarakat atau pelapor, kecuali admin dan UPT PPA.

The registration form includes the following fields:

- Nama Lengkap:** Masukan Nama Depan dan Nama Belakang Anda
- Email:** admin
- NIK:** Masukan NIK minimal 15 Digit
- Password:** [masked]
- Konfirmasi Password:** Masukan Kembali Password
- Nomor HP:** Masukan Nomor Handphone
- Alamat:** Masukan Alamat Jalan

 A 'Registrasi' button is located at the bottom left.

Gambar 11. halaman registrasi

2) Halaman Login

Halaman *login* berfungsi untuk mengotentikasi pengguna di sebuah sistem atau platform. Fungsi utama dari halaman *login* adalah untuk memungkinkan pengguna yang sudah terdaftar untuk masuk ke akun mereka dengan mengidentifikasi diri menggunakan informasi *username* dan *password* yang *valid*.

Pada halaman login ini akan tampil akan tampil pada saat seluruh aktor mengakses sistem ini. Halaman ini berfungsi sebagai kunci akses dari masyarakat pelapor, admin dan UPT PPA.

The login page includes:

- SIPAPA** logo and title: Sistem Pelayanan Pengaduan Kekerasan
- Username/ Nomor Handphone:** admin
- Password:** [masked] with a 'Lupa Password?' link.
- Ingat Saya
- login** button
- Footer text: *Bukan Penguasa? Bantuan* and *Klik disini untuk melihat panduan manual*

Gambar 12. halaman login

3) Halaman Pengaduan

Halaman pelayanan pengaduan kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah sebuah mekanisme yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pengaduan terkait kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak. Halaman pengaduan hanya bisa digunakan masyarakat atau pelapor korban kekerasan.

Pada halaman pengaduan masyarakat atau pelapor korban kekerasan dapat melakukan input laporan pengaduan dan akan menampilkan form yang harus diisi oleh pelapor untuk melakukan pelaporan. Adapun penginputannya terdiri dari Id korban, nama korban, usia, status korban, pekerjaan, agama, foto korban, jenis kelamin, no hp dan alamat.

The complaint form is divided into two columns:

- Left Column (Victim Information):**
 - ID Korban: [input]
 - Nama Korban: [input]
 - Usia Korban: [input]
 - Status Korban: [input]
 - Pekerjaan Korban: [input]
 - Agama Korban: [dropdown]
 - Profesional: [dropdown]
 - Foto Korban: [Choose File]
 - Jenis Kelamin: [dropdown]
 - Nomor HP Korban: [input]
 - Alamat Korban: [input]
- Right Column (Reporter Information):**
 - ID Pelapor: [input]
 - Nama Pelapor: [input]
 - Usia Pelapor: [input]
 - Status Pelapor: [input]
 - Pekerjaan Pelapor: [input]
 - Agama Pelapor: [dropdown]
 - Jenis Kelamin Pelapor: [dropdown]
 - Berkah Kekerasan: [dropdown]
 - Lokasi Kejadian: [dropdown]
 - Waktu: [input]
 - Kat Bahas: [Choose File]
 - Saksi: [input]
 - Layanan yang Diberikan: [input]

Gambar 13. halaman pengaduan

4) Halaman Identitas Korban

Halaman Identitas Korban Kekerasan Perempuan dan Anak adalah halaman dalam sistem atau formulir pelayanan pengaduan yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi identitas korban kekerasan. Halaman ini berfungsi untuk mendokumentasikan informasi pribadi korban yang relevan dan penting dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pada halaman identitas korban akan ditampilkan data korban kekerasan, data korban yang akan ditampilkan yaitu no register, nama korban, usia, alamat, no hp, jenis kelamin, agama pekerjaan dan status korban.



Gambar 14. halaman identitas korban

5) Halaman Identitas Pelaku

Halaman Identitas Pelaku berfungsi untuk mendokumentasikan informasi pribadi pelaku yang relevan dan penting dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Pada halaman identitas pelaku akan ditampilkan data pelaku kekerasan, data pelaku yang akan ditampilkan yaitu no register, nama korban, usia, alamat, no hp, jenis kelamin, agama pekerjaan dan status korban.



Gambar 15 halaman identitas pelaku

6) Halaman Pengaduan berdasarkan pendidikan

Halaman pengaduan berdasarkan pendidikan untuk mendokumentasikan informasi pribadi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan tingkat pendidikan korban kekerasan.

Pada halaman pengaduan berdasarkan pendidikan akan ditampilkan data korban berdasarkan tingkat pendidikan, yang terdiri dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, diploma, sarjana dan doktor .



Gambar 16 halaman pengaduan berdasarkan pendidikan

7) Halaman Pengaduan berdasarkan lokasi

Halaman pengaduan berdasarkan lokasi untuk mendokumentasikan informasi pribadi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan lokasi tempat terjadinya tindakan kekerasan.

Pada halaman pengaduan berdasarkan lokasi akan ditampilkan data korban berdasarkan lokasi tempat terjadinya tindakan kekerasan, yang terdiri dari lokasi setiap kecamatan yang ada di Kota Palembang, yaitu terdiri dari 18 Kecamatan .



Gambar 17 halaman pengaduan berdasarkan lokasi

8) Halaman Pengaduan berdasarkan umur korban

Halaman pengaduan berdasarkan umur korban tindakan kekerasan untuk mendokumentasikan informasi pribadi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan umur korban tindakan kekerasan, dimana terdapat korban yang dewasa dan anak-anak, yang termasuk dewasa yaitu umur korban diatas 18 tahun dan yang anak-anak dengan umur dibawah 18 tahun.

Pada halaman pengaduan berdasarkan umur korban akan ditampilkan data korban berdasarkan umur korban tindakan kekerasan, yang terdiri dari korban kekerasan dewasa dan anak-anak.



Gambar 18 halaman pengaduan berdasarkan umur korban

9) Halaman Laporan

Halaman laporan korban kekerasan perempuan dan anak adalah halaman dalam sistem atau formulir yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak. Halaman ini berfungsi untuk mendokumentasikan secara rinci kejadian kekerasan, melibatkan korban dan saksi-saksi yang terlibat.

Pada halaman laporan akan memberikan informasi tentang data kekerasan yang berisikan informasi nama korban, pelaku, jenis kekerasan, lokasi, solusi dan keterangan.

No	Korban	Pelaku	Jenis Kekerasan	Lokasi	Solusi	Keterangan
1					0	SETUJU

Gambar 19 halaman laporan

4.5 Pengujian Sistem Black Box

Black box testing adalah metode pengujian perangkat lunak yang dilakukan tanpa mengetahui struktur internal atau logika implementasi dari sistem yang diuji. Dalam konteks sistem informasi pelayanan pengaduan korban kekerasan perempuan dan anak, black box testing dapat digunakan untuk menguji fungsionalitas dan kesesuaian sistem dari perspektif pengguna atau pengadu, tanpa memperhatikan bagaimana sistem tersebut diimplementasikan secara teknis

Tabel 1. Hasil Pengujian

Halaman Menu	Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil
Regist rasi	Apakah dapat menampilkan informasi Registrasi	Menampilkan informasi mengenai pendaftaran	Berhasil
Login	Input username dan password dengan benar	Masuk ke halaman menu pelapor,admin dan ka.upt	Berhasil
	Username dan password salah	Menampilkan notifikasi login gagal	Berhasil
Pengaduan	Menampilkan data pelapor korban kekerasan	Menyimpan data pelapor dan korban kekerasan	Berhasil
	Identitas Korban	Menampilkan identitas korban kekerasan	Menyimpan identitas korban kekerasan
Identitas Pelaku	Menampilkan identitas pelaku kekerasan	Menyimpan identitas pelaku kekerasan	Berhasil
Pengaduan berdasarkan pendidikan	Menampilkan identitas korban berdasarkan pendidikan	Menyimpan identitas korban kekerasan berdasarkan pendidikan	Berhasil
	Pengaduan berdasarkan lokasi	Menampilkan identitas korban berdasarkan lokasi	Menyimpan identitas korban kekerasan berdasarkan lokasi
Pengaduan berdasarkan umur korban	Menampilkan identitas korban berdasarkan umur korban	Menyimpan identitas korban kekerasan berdasarkan umur korban	Berhasil
	Laporan	Menampilkan identitas korban dan pelaku kekerasan	Menampilkan laporan buku
Logout	Keluar Aplikasi	Kembali ke halaman utama	Berhasil

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil identifikasi dan analisis yang dilakukan, penelitian mengungkapkan beberapa e-government channel di Kota Palembang. Channel pertama adalah mobile channel yang ditujukan kepada masyarakat menengah keatas. Channel kedua adalah website yang diperuntukan masyarakat pekerja atau pegawai swasta dan pemerintah dan juga masyarakat yang memiliki infrastruktur computer seperti internet akses, computer dan laptop. Sedangkan channel e-government terakhir adalah kios. Channel ini ditujukan untuk masyarakat menengah ke bawah yang tidak

memiliki infrastruktur teknologi informasi. Diharapkan dengan adanya prototype *e-government channel* ini memudahkan pihak masyarakat dalam mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

5.2 Saran

Penelitian ini menghasilkan prototype e-government channel untuk masyarakat atau pelapor korban kekerasan Kota Palembang. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan hasil prototype-prototype e-government channel ini ke masyarakat. Disamping itu juga, penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat diharapkan dapat digunakan pada daerah-daerah lain baik di dalam Kota Palembang maupun di kota-kota di Indonesia.

Daftar Rujukan

- [1] Arif, M. Firman, *Analisis Perancangan dan Sistem Informasi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- [2] Sutabri, Tata . *Konsep sistem informasi*. Andi, Yogyakarta: Andi, 2012.
- [3] Irviani, E. Y., & Anggraeni, E. Y., *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 201
- [4] Marakas, G. M., & O'Brien, J. A., *Pengantar Sistem Informasi, Buku 1, Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [5] Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi pelayanan publik*. Bumi Aksara 2008.
- [6] Syarifah Putri Agustini Alkadri and Rachmat Wahid Saleh Insani” Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak pada PPPA Provinsi Kalimantan Barat” *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, pp.329-337, 2019.
- [7] Melissa Von Emster, Muksin Hi. Abdullah and Junaidi Sabtu” Sistem Informasi Pengaduan Kekerasan Perempuan dan Anak pada DP3A Kota Ternate Berbasis Website dengan Menggunakan PHP dan Mysql” *Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika & Komputer aikomternate*, pp.46-54, 2021.
- [8] Mai Sarah” Rancang Bangun Sistem Pelaporan Tindak Kekerasan Bagi Perempuan Dan Anak Pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi” *JuPerSaTe UNIKS*, pp.339-346, 2021.
- [9] Dahlia K Dewi dan Alvi Syahrin” Sistem Informasi Pengaduan Dan Edukasi Hukum Terkait Dengan Kekerasan Anak Dan Perempuan Berbasis Internet” *JURNAL PERSEGI BULAT*, pp.30-34, 2022.
- [10] Sadr Lufti Mufreni dan Luluk Rosida” Desain Sistem Informasi Laporan Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan (KtPA) Berbasis Android,

Dian Abri Adi, Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Web

Google Firebase, Dan Web” *JURNAL ILMIAH
TEKNIK ELEKTRO UNDIP*, pp.76-86,2021.